
PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TABLET FE PADA REMAJA PUTRI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING

Oleh

Bardiati Ulfah¹, Fika Aulia²

^{1,2} Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

E-mail: ¹ulfahbardiati@gmail.com, ²fikaaulia26@gmail.com

Article History:

Received: 21-06-2023

Revised: 29-06-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:

Booklet, Fe, Stunting

Abstract: Indonesia sebagai negara berkembang dengan capaian 30% remaja mengalami anemia. Hal ini menjadi perhatian dan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia. Pencegahan anemia yang sering dialami remaja perlu ditingkatkan untuk mencegah risiko yang dapat merugikan, misalnya masalah anemia yang berdampak pada kejadian stunting. Edukasi tentang pencegahan anemia ini dapat diberikan pada periode prakonsepsi yaitu usia subur dan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi media booklet tablet FE pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting. Metode penelitian yang digunakan dengan rancangan diskriptif analitik dengan uji Wilcoxon. Pengambilan Sampel penelitian menggunakan teknik Accidental sampling yaitu mengambil responden yang kebetulan ada dan memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 56 remaja putri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet tentang tablet FE pengetahuan remaja putri mempunyai nilai rata-rata 39,37. Setelah diberikan edukasi menggunakan booklet nilai rata-rata meningkat menjadi 77,54. Dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan pengetahuan remaja (p value 0,000 yaitu $p < 0,05$) sehingga ada pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan remaja tentang tablet FE. Peran serta seluruh masyarakat, tenaga kesehatan, pemangku kebijakan, lintas sektor, guru, serta orang tua sangat diharapkan untuk membantu peningkatan pengetahuan remaja tentang tablet FE guna mencegah stunting di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat salah satunya digambarkan melalui angka mortalitas yaitu angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu dan bayi secara global berdasarkan data World Health Organization (WHO) masih tinggi yaitu 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Kesehatan reproduksi remaja meliputi kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan

dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Usia remaja menurut WHO dimulai usia 12-24 tahun. Salah satu kelompok umur yang rentan mengalami anemia adalah remaja dengan prevalensi anemia dinegara berkembang adalah 27% dan 6% di negara maju. Masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis dan pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri sehingga mengakibatkan ukuran panggul kurang dari normal/sempit dan risiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dikemudian hari. Kesehatan reproduksi memiliki ruang lingkup yaitu salah satunya kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang mana faktor determinan terjadinya stunting antara lain adalah faktor ibu, asupan nutrisi, penyakit/infeksi (diare, kecacingan, haemoglobin, gangguan hormon pertumbuhan, dan BBLR), pola asuh dan sanitasi. Golbal Nutrition Report menyatakan Indonesia adalah negara ke -5 di dunia dengan jumlah sekitar 9 juta tertinggi mengalami stunting dengan prevalensi 37%. Stunting atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun akibat kekuarangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan. Standar antropometri penilaian status gizi anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan anak berada dibawah minus dua standar deviasi (-2 SD) anak seusianya. Multifaktor penyebab terjadinya stunting pada anak, dari faktor ibu salah satunya seperti indeks masa tubuh (IMT) yang kurang dari normal, paritas, asupan nutrisi sehat, seimbang (cukup protein, kalsium, zink, vitamin).

Upaya pemerintah dalam perbaikan gizi yaitu: salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, bagi calon pengantin, ibu hamil, promosi dan kampanye tablet tambah darah. Remaja dengan anemia dapat berdampak panjang untuk dirinya dan juga anak yang nantinya dilahirkan. Remaja berisiko tinggi mengalami anemia karena defisiensi zat besi, hal ini dikarenakan remaja mengalami pertumbuhan yang pesat disertai perubahan hormonal menjelang masuk ke fase dewasa. Data RISKESDAS tahun 2018 cakupan remaja putri mendapatkan Tablet FE 76,2% dan 80,9% di sekolah. Tablet tambah darah memiliki komposisi 60 mg zat besi elemental (sediaan ferro sulfat, ferro fumarat atau ferro glokonat) dan 0,4 mg asam folat. Remaja putri dianjurkan minum tablet tambah darah/FE hanya 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari selama waktu menstruasi. Pemberian tablet FE pada remaja putri efektif dalam menurunkan dan mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan tentang anemia dan stunting pada remaja sangat diperlukan sebagai cara pembiasaan konsumsi tablet FE dengan kesadaran sendiri. Upaya lintas sektor juga diperlukan dalam hal ini peran orang tua, tenaga kesehatan, guru disekolah serta sektor lainnya untuk memberikan motivasi, dukungan pada remaja. Pengetahuan remaja putri bisa didapatkan dari kegiatan promosi kesehatan, dalam promosi kesehatan dapat menggunakan beberapa media agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap lebih mudah. Media promosi adalah alat bantu dalam mempromosikan suatu barang, media promosi kesehatan sebagai alat bantu untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media promosi yang menarik akan meningkatkan minat untuk melihat, membaca dan memahami pesan yang disampaikan. Media booklet yaitu salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam waktu relatif singkat, praktis, dan mudah dibawa kemana saja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagai salah satu faktor terjadinya stunting. Hasil penelitian Simanjuntak (2019)

terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang KEK dengan penggunaan media booklet. Studi literatur lainnya didapatkan nilai hitung $9,274 > t$ tabel adalah 1,812 yang artinya terdapat pengaruh pemberian teh daun kelor dan tablet FE terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada remaja putri. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan studi wawancara dengan beberapa remaja sekolah menengah atas dikatakan bahwa belum pernah minum tablet FE dan belum memahami manfaat mengkonsumsi tablet FE tersebut. Berdasarkan hasil survei peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang, "Pengaruh Edukasi media Booklet Tablet Fe pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting". Penelitian ini dilakukan pada remaja putri yang datang pada kegiatan sehat bersama di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru.

LANDASAN TEORI

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sama dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, perubahan fisik sangat pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Dalam masa remaja ini maka penting untuk melakukan edukasi dalam Upaya peningkatan derajat kesehatan remaja. Kejadian anemia remaja sampai saat ini masih tinggi. Masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis dan pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri sehingga mengakibatkan ukuran panggul kurang dari normal/sempit dan risiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dikemudian hari. Oleh karena itu diperlukan Upaya pencegahan dan penanganan anemia sehingga tidak berdampak buruk terhadap kehidupan masa depan. Dalam hal ini misalnya pada persiapan perencanaan kehamilan pada calon ibu yang mengalami anemia dapat mengakibatkan anaknya memiliki risiko untuk terjadi stunting. Salah satu kelompok umur yang rentan mengalami anemia adalah remaja dengan prevalensi anemia di negara berkembang adalah 27% dan 6% di negara maju. Salah satu cara untuk mencegah anemia adalah dengan mengkonsumsi tablet Fe/Zat Besi. Dengan konsumsi tablet Fe pada remaja diharapkan dapat meningkatkan kadar Hemoglobin sehingga remaja bebas anemia dan dapat melahirkan generasi bebas stunting di masa depan.

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang mempunyai fungsi: Menimbulkan minat sasaran Pendidikan, Membantu di dalam mengatasi banyak hambatan, Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, Mempermudah penyampaian bahasa Pendidikan, Mempermudah penemuan informasi oleh sasaran Pendidikan, Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode diskriptif yaitu menggambarkan satu fenomena pada satu saat pemaknaan umum dari sejumlah individu terkait konsep atau fenomena, yaitu “Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada Remaja Sebagai Upaya Mencegah Stunting”, pendekatan dengan cross sectional berfokus untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penggunaan metode diskriptif dipilih agar dapat secara rinci mendiskripsikan pengetahuan dan sikap dari remaja putri melalui edukasi media booklet tablet tambah darah FE sebagai upaya mencegah stunting. Analisa data dilakukan dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya persentase jawaban masing-masing responden. Analisis statistik menggunakan uji wilcoxon untuk menguji hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data sebelum diberikan edukasi media booklet dan setelah diberikan media booklet apakah berbeda atau tidak. Selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan tahun 2023, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei tahun 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang kebetulan ada atau tersedia di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Accidental sampling yaitu mengambil responden yang kebetulan ada, memenuhi kriteria inklusi untuk menggali pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan booklet tablet FE pada siswa SMA hingga sampel terpenuhi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden sebelum dan sesudah dibagikan booklet tablet FE (18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri tentang pengaruh media booklet tablet FE terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di wilayah Puskesmas Banjarbaru Selatan dikatakan bahwa karakteristik responden dikategorikan usia remaja. Distribusi frekuensi nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi menggunakan booklet tablet FE adalah sebesar 39,37. Setelah dilakukan edukasi dengan media booklet terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri signifikan yaitu 77,54. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi media booklet tablet tambah darah (FE)

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi media booklet dengan nilai signifikan $p = 0,000$ yaitu $p < 0,05$ yang berarti H_1 diterima yaitu adanya pengaruh edukasi media booklet dengan tingkat pengetahuan remaja dalam upaya mencegah stunting.

Sebelum diberikan edukasi booklet tablet FE ini sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang. Dalam hal ini remaja putri belum pernah mendapatkan informasi secara khusus tentang manfaat tablet FE, pengertian anemia secara jelas, stunting itu apa Kurangnya informasi yang diterima oleh remaja putri dipengaruhi beberapa faktor kurangnya minat untuk membaca tentang kesehatan, remaja cenderung lebih berminat

pada media sosial hiburan seperti game, dan aplikasi hiburan lainnya. sehingga dibutuhkan media menarik yang dapat dibaca, dibawa dengan mudah, simpel dan mudah dipahami. Media dan cara penyampaian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini diberikan dengan media booklet, media berperan penting dalam promosi kesehatan sehingga dengan adanya booklet dapat memunculkan ketertarikan/minat untuk membaca, dan memahami isi dengan lebih jelas. Media promosi booklet ini tergambar dengan desain cetak kecil, full colour, gambar menarik sesuai dengan remaja, sehingga sangat membantu remaja untuk bisa membaca, membawa kemanapun. Kejadian anemia pada remaja dapat berdampak pada kesehatan secara umum, jika tidak diatasi dan dipersiapkan sejak dini maka akan berdampak dalam jangka panjang yaitu stunting.

Pentingnya pengetahuan dan persiapan remaja sebagai persiapan awal menjadi seorang ibu yang sehat sangat mendukung untuk mencegah stunting pada anak yang dilahirkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah et al, 2014 bahwa perlunya pencegahan stunting pada remaja putri dengan sedini mungkin, faktor pendidikan ibu maupun ayah signifikan berhubungan dengan terjadinya stunting pada anak.

Pengetahuan remaja yang kurang menurut Notoatmodjo, 2014 tidak lepas dari informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran maupun menyaksikan secara langsung. Pengetahuan yang kurang juga tergantung dari pemahaman responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan. Memahami bukan saja sekedar tahu terhadap informasi tetapi juga dapat menginterpretasikan dengan baik dan benar. Maka, meskipun seseorang pernah memperoleh informasi tentang tablet FE, anemia dan stunting akan tetapi jika tidak melakukan pengindraan dengan baik maka pemahaman yang diterima juga kurang baik.

Dari hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tablet FE dengan media booklet disimpulkan terdapat pengaruh edukasi tablet FE terhadap pengetahuan remaja dalam upaya mencegah stunting. Menurut Fitriaini S (2011) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik formal maupun non formal. Seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah juga. Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan dapat berasal dari panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang meningkat menjadi katagori baik setelah dilakukan intervensi edukasi tablet FE dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2019) terdapat pengaruh pendidikan gizi seimbang 1000 HPK dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan hasil positif. Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai presentasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet tablet FE terdapat peningkatan pada pengetahuan remaja dalam mencegah anemia dengan tablet FE sebagai upaya untuk mencegah stunting di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sebagai peningkatan pemahaman remaja putri tentang tablet FE untuk upaya pencegahan stunting. Pemahaman yang baik tentunya dapat memberikan motivasi remaja untuk meningkatkan kesehatan, pola hidup yang lebih baik, serta lebih peduli untuk mengkonsumsi tablet tambah darah FE sehingga turut mencegah kejadian stunting dimasa yang akan datang. Perlunya edukasi secara terus menerus dengan pendampingan pada remaja untuk lebih memberikan kemanfaatan serta reward pada remaja. Penggunaan media edukasi booklet perlu ditingkatkan untuk mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan tentang konsumsi tablet Fe dalam pencegahan stunting.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada kepala Puskesmas Banjarbaru Selatan dan Staf yang telah membantu memfasilitasi penelitian ini dan kepada siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah bersedia menjadi responden yang baik. Terima Kasih kepada Prodi S1 Kebidanan FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu hingga selesainya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, J. F., Setiawaty, Y., & Yusnidar, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 282–287. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.742>
- [2] Tesfaye M, Yemane T, Adisu W, Asres Y GL. Anemia and iron deficiency among acshool adolecents: burden, severity, and determinant factors in Southwest Ethiopia. *J Dove Press*. 2015; 6:89–96.
- [3] Fitriani. S. (2011) *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [4] Suryani, D, Hanafi, R & Junita R. Analisis Pola Makan dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *J Kesehat Masy Andalas*. 2015;10(1):11–8.
- [5] World Health Organization. WHO factsheets on women s’health. 2018; Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs334/en/> 100 Kabupaten/Kota Proiritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
- [6] Tobing ML, Pane M, Harianja E, Badar SH, Supriyatna N, Mulyono S, et al. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF J Kesehat Masy* [Internet]. 2021;13(1):238–44. Available from: http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- [7] Badan Pusat Statistik. *Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek (Persen)*. 2020;
- [8] Losong NHF, Adriani M. Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan NonStunting. *Amerta Nutr*. 2017;1(2):117.
- [9] Indonesia KKR. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. 2018;
- [10] Kementerian kesehatan republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. 2019;42(4).
- [11] Bangun P. Pengaruh media letting (Booklet Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang stunting di SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun 2021. *J Prosehatku*. 2021;1.
- [12] Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*

-
- Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
<https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- [13] Kementerian Kesehatan RI. (2020). Rencana aksi kegiatan direktorat gizi masyarakat tahun 2020-2025. In Book
- [14] Rezki Pratiwi W, Muhammadiyah Sidrap S. Efek Pemberian Teh Daun Kelor (Moringa Oleifera Tea) Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Remaja Anemia Di Kabupaten Sidrap. *J Antara Kebidanan*. 2019;2(4).
- [15] Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [16] Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0-23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara TIMUR. 9(2), 125–132.
- [17] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta; 2018.
- [18] Wati.C., Nikmawati.N., Ayuningtyas. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah. Poltekkes Kemenkes Semarang

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN